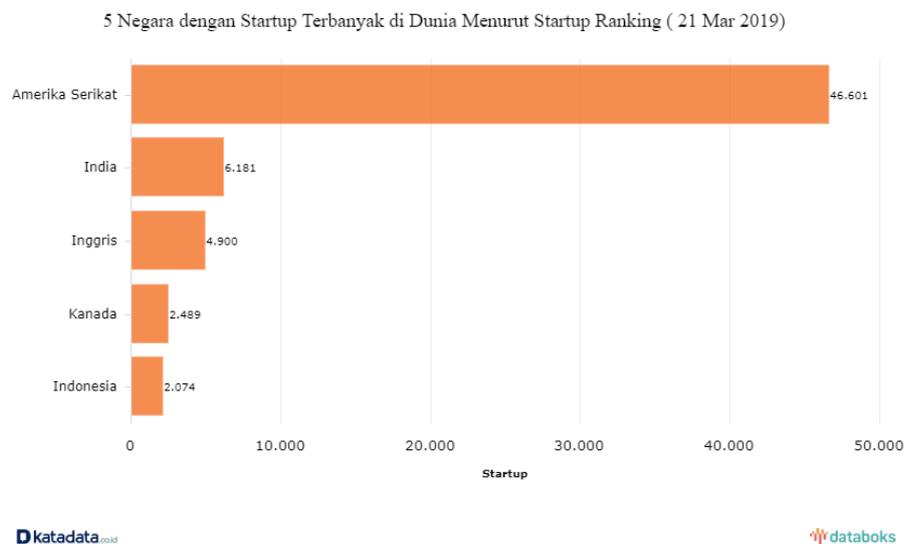


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

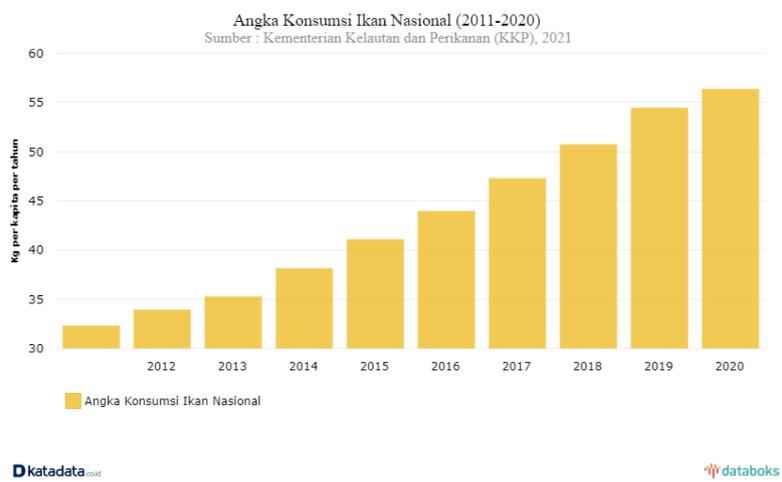
Teknologi digital saat ini berkembang begitu pesat sehingga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Kemajuan teknologi digital berdampak pada penggunaan internet semakin meningkat dan membuka peluang untuk berbisnis di dunia digital. Salah satu bidang yang dipengaruhi termasuk sektor perikanan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan perekonomian pada sektor perikanan ini akan menampilkan sebuah ide memanfaatkan teknologi digital untuk membangun sebuah *startup*. *Startup* adalah suatu organisasi yang dirancang untuk menemukan bisnis model untuk menghasilkan pertumbuhan yang tepat dan cepat (Hardiansyah & Tricahyono, 2019). Indonesia menduduki peringkat kelima *startup* terbanyak di dunia yaitu sebanyak 2.305 (Setyowati, 2021). Dengan pertumbuhan yang pesat maka bermunculan inovasi meningkatkan penjualan di media *online* dan membangun *marketplace* untuk menjualkan hasil komoditas utama pada desa. *E-marketplace* diharapkan untuk menjadi solusi mengefisiensi kegiatan pembeli dan penjual secara *online* karena memudahkan pelanggan tanpa adanya batasan waktu dan jarak, lihat Gambar I. 1.



Gambar I. 1 Lima Negara dengan startup Terbanyak di Dunia (Sumber: Ranking, 2019)

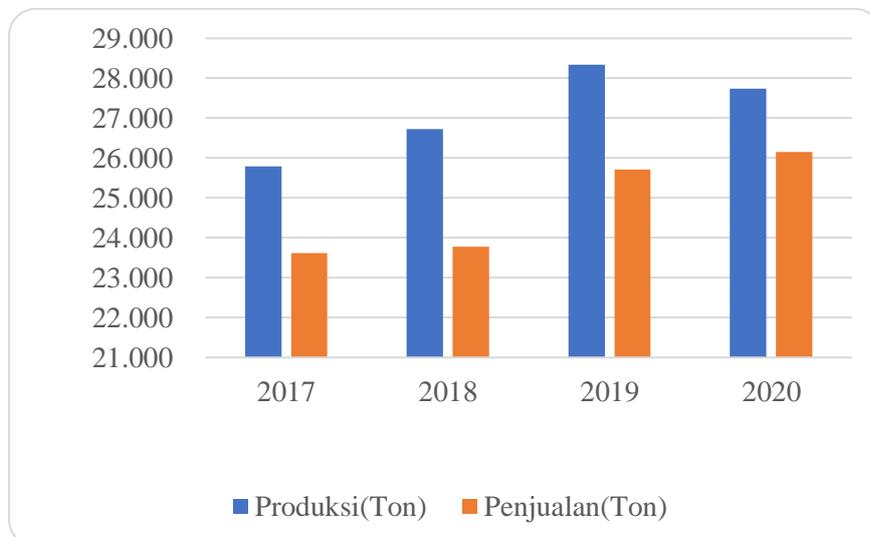
Berdasarkan data *Startup Ranking* dari tanggal 21 Maret 2019, total *startup* di Indonesia mencapai 2.074. Indonesia menduduki peringkat ke-5 sebagai negara dengan *startup* terbanyak di dunia. Adapun negara yang memiliki total *startup* terbanyak adalah Amerika Serikat sebesar 46.601 *startup*, India sebesar 6.181 *startup*, Inggris sebesar 4.900 *startup*, dan Kanada sebesar 2.489 *startup*. Berkembangnya *startup* di dunia memiliki dampak positif dan dampak negatif untuk memajukan ekonomi suatu negara. Salah satu dampak positif yaitu membantu para pembudidaya untuk memasarkan produk ikan.

Pembudidaya ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 yang berisi mengenai kegiatan berbasis pengelolaan seperti memelihara, membesarkan dan/atau mengembangbiakkan serta pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya terkontrol dengan baik dari sebelum produksi, pengolahan dan penjualan di industri perikanan. Di samping itu, pada tahun 2020 tercatat total produksi budidaya ikan air tawar mencapai 27.736.272 kg/tahun (Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Klaten, 2020). Perikanan budidaya air tawar yaitu ikan tawes, nila, mujair, gurami, lele, gabus, wader, udang kali, bawal dan patin. Hal ini bertumpu pada fakta yang membuktikan bahwa berbanding lurus terhadap banyaknya konsumsi ikan yang tinggi di Indonesia mencapai 56,39 kg/kapita/tahun (KKP, 2020), lihat Gambar I.2.



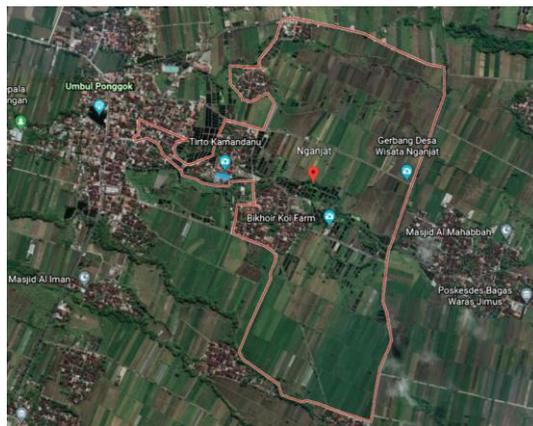
Gambar I. 2 Angka Konsumsi Ikan Nasional
Sumber: (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021)

Berdasarkan pada Gambar I. 2, hasil angka konsumsi ikan nasional dari tahun 2011 hingga tahun 2020 meningkat setiap tahunnya. Angka konsumsi ikan nasional pada tahun 2019 mencapai 54,5 kg/kapita/tahun sedangkan pada tahun 2020 mencapai 56,39 kg/kapita/tahun, hal tersebut mengakibatkan bahwa angka konsumsi ikan meningkat sebesar 3,47% dari tahun sebelumnya (Cindy Mutia Annur, 2020). Namun dengan potensi yang ada tidak sesuai dengan kondisi petani atau pembudidaya ikan karena ketika menyebarkan suatu informasi mengenai penjualan ikan sangat kecil yang mengetahui. Para pembudidaya sering kecewa ketika penjualan yang tidak sebanding dengan hasil panen mereka karena jangkauan pemasaran sempit dan terbatas. Seringkali petani di Desa Nganjat sangat kesulitan menjual hasil panennya hal ini dikarenakan belum adanya pelanggan tetap. Yang dilakukan para pembudidaya untuk memasarkan produknya tidak lebih hanya dari mulut ke mulut, sehingga yang menerima informasi hanya orang-orang sekitar desa atau penjual ikan di pasar. Apabila pembudidaya tidak memiliki inisiatif dengan inovasi yang lain untuk menjual produk maka konsekuensi yang didapat dari budidaya tersebut tidak ada artinya dan menimbulkan kerugian. Pembudidaya menjual produk ikan mereka kepada pelanggan dengan harga jauh di bawah harga pasar. Karena lebih baik memilih untuk sedikit daripada rugi. Berikut merupakan data produksi dan penjualan ikan di Kabupaten Klaten, lihat Gambar I. 3.



Gambar I. 3 Data Produksi dan Penjualan Ikan di Kabupaten Klaten (Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2021)

Berdasarkan rekap data produksi dan penjualan ikan dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan penjualan atau permintaan produk, hal ini mengakibatkan penumpukan pada produksi ikan. Kondisi permintaan dan pasar sangat tergantung kepada konsumen. Potensi produksi ikan yang besar tentu bisa di kelola dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat karena pasar yang terbatas sehingga perlu dilakukannya terobosan baru dengan penjualan melalui *online*. Dimana konsumen harus beradaptasi dari penjualan *offline* ke penjualan *online*, hal ini bertumpu pada adanya batasan yang menyebabkan perubahan untuk inovasi digital yang lebih mudah dan praktis untuk mengembangkan desa Nganjat di Kabupaten Klaten, lihat Gambar I. 4.



Gambar I. 4 Letak Geografis Desa Nganjat
(Sumber: *Earth Google*, 2022)

Kabupaten Klaten memiliki akomodasi alam yang sangat berlimpah yaitu sumber mata air (umbul) lebih dari 10 yang tersebar di Kecamatan Polanharjo, Jawa Tengah. Selain air, Polanharjo juga memiliki potensi berupa ikan budidaya yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu ikan tawes, nila, mujair, gurami, lele, gabus, wader, udang kali, bawal dan patin. Dominan mata pencaharian masyarakat setempat yaitu petani ikan. Potensi unggul dalam sektor perikanan harus digalakkan untuk menumbuhkan perekonomian di desa. Letak geografis Kabupaten Klaten meliputi wilayah seluas 655,56 km² (Regency, 2021). Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo memiliki luas wilayah sebesar 23,84 km², berpenduduk 36.599 jiwa dan terdiri dari 18 kelurahan/desa salah satunya desa Nganjat (Suhendra et al., 2020). Dalam penelitian ini, perancangan *marketplace* memberikan peluang untuk memasarkan produk ikan hasil komoditas pada Desa

Nganjat. Hal ini mengurangi masalah budidaya perikanan dari hulu hingga hilir karena dapat menarik pendukung bisnis rantai distribusi yang semakin cepat. Dengan adanya *marketplace* akan membantu pembudidaya membuka potensi pasar baru karena pembeli tidak hanya di daerah Kabupaten Klaten tetapi pangsa pasarnya bisa lebih luas lagi. Sehingga akan mempengaruhi bagaimana mereka mengelola dari *input* hingga *output* untuk menjual produk. Oleh karena itu, diperlukannya pihak lain yang membantu untuk berperan menjadi bisnis jangka panjang atau berkelanjutan sehingga para pembudidaya dapat menjual produk langsung ke pelanggan dan akan mendapatkan keuntungan yang besar bagi pembudidaya.

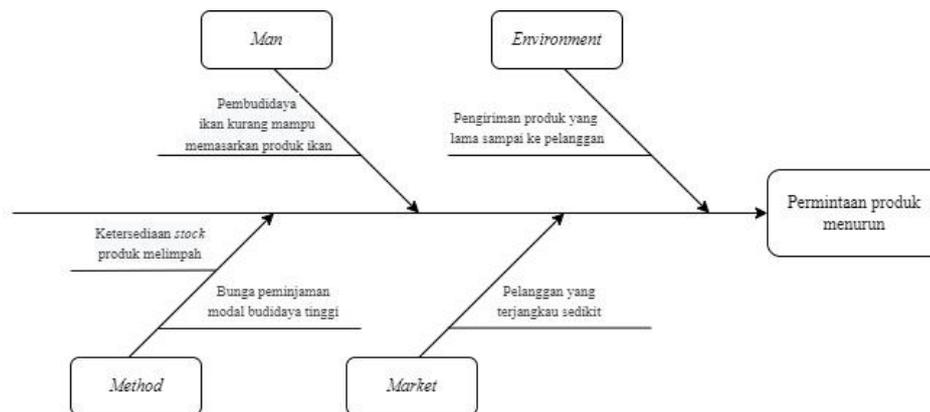
Berdasarkan permasalahan di atas, keadaan tersebut dapat diatasi dengan membuat *website* yang dapat memperluas pasar dan menarik pelanggan baru untuk melakukan pembelian ikan. Sistem yang di bangun dapat memberikan layanan informasi ketika konsumen mencari produk ikan air tawar, harga produk sesuai dengan harga pasar, memudahkan penjual dan pembeli untuk menyelesaikan proses pemesanan dan melakukan pemilihan produk secara efisien. Oleh karena itu untuk membantu dalam pemasaran produk akan di bangun *startup marketplace* MinaKita untuk mendukung pada pemasaran dengan fokus terhadap pemasaran dan pengadaan produk ikan. MinaKita merupakan *marketplace* untuk bertindak sebagai perantara antara petani ikan dan pembeli. MinaKita menerapkan *digital society* yang didirikan dari permasalahan yang ada di desa melalui program InnoVillage pada tahun 2020. Fungsi dari *digital society* yaitu agar teknologi masa kini akan meningkatkan kehidupan masa depan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Diharapkan dengan digitalisasi sektor ini mampu meratakan perekonomian sehingga akan menghasilkan hubungan mutualisme antara entitas yang ada dalam sistem untuk mendukung pembangunan kesejahteraan desa.

Marketplace MinaKita masih dalam masa pertumbuhan dan baru berdiri, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan perancangan bisnis yang akan membantu pembudidaya ikan menjual hasil panen kepada konsumen. Hal ini

mengarahkan dan mempermudah proses analisis aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial dalam mencari solusi kelayakan dan identifikasi bahwa adanya *marketplace* MinaKita mengembangkan potensi perekonomian Desa Nganjat apakah layak untuk dijalankan atau dihentikan.

I.2 Alternatif Solusi

Banyaknya permasalahan yang didapatkan dari latar belakang memberikan suatu inovasi untuk membuat *fishbone* melihat secara detail faktor permasalahan mengenai masyarakat Desa Nganjat pada sektor perikanan yang dijelaskan pada Gambar I. 5.



Gambar I. 5 *Fishbone* Akar Permasalahan

Berdasarkan pada Gambar I. 5 analisis *fishbone* akar permasalahan yang terjadi saat ini adalah permintaan produk yang menurun merupakan masalah yang kompleks untuk di analisis. Hal ini dapat di lihat dengan penjualan yang stagnan dari tahun 2017 hingga 2020(tercantum pada Gambar I. 3). Permasalahan yang dihadapi terbagi ke dalam beberapa faktor yaitu manusia(*man*), metode(*method*), lingkungan(*environment*), dan pasar(*market*). Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor akar permasalahan:

a. *Man*(Manusia)

Permasalahan yang berkaitan dengan manusia dalam penelitian ini yaitu pembudidaya ikan yang kurang mampu memasarkan produk ikan. Faktor ini menjadi hal yang krusial untuk berlangsungnya bisnis karena pembudidaya tidak mau berkembang untuk mengakses dunia digital.

b. *Method*(Metode)

Permasalahan yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini yaitu ketersediaan *stock* produk melimpah dan bunga peminjaman modal budidaya tinggi.

c. *Environment*(Lingkungan)

Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dalam penelitian ini yaitu pengiriman produk yang lama ke pelanggan disebabkan oleh faktor cuaca dan kondisi yang jalan tidak dapat diprediksi.

d. *Market*(Pasar)

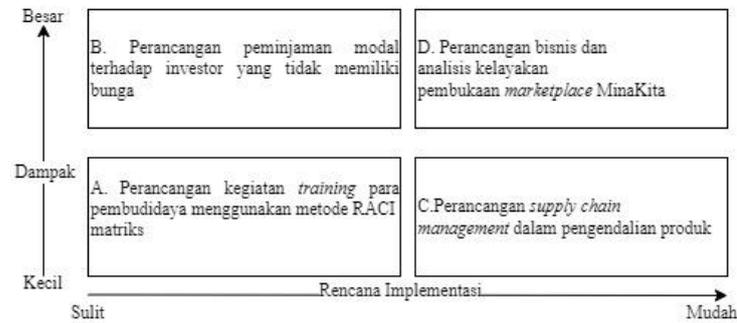
Permasalahan yang berkaitan dengan pasar dalam penelitian ini yaitu pelanggan yang terjangkau sedikit disebabkan oleh faktor kurangnya pemasaran oleh pembudidaya ikan.

Berdasarkan penjabaran faktor-faktor permasalahan tersebut perlu dilakukan solusi dengan melakukan beberapa terobosan baru. Berikut merupakan pemetaan alternatif solusi disajikan pada tabel I.1.

Tabel I. 1 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi(Alternatif)
1.	Pembudidaya ikan kurang mampu memasarkan produk ikan	Perancangan kegiatan <i>training</i> para pembudidaya menggunakan metode RACI matriks (A)
2.	Bunga peminjaman modal budidaya tinggi	Perancangan peminjaman modal terhadap investor yang tidak memiliki bunga (B)
3.	Pengiriman produk yang lama sampai ke pelanggan	Perancangan <i>supply chain management</i> dalam pengendalian produk (C)
4.	Ketersediaan <i>stock</i> produk melimpah	Perancangan bisnis dan analisis kelayakan pembukaan <i>marketplace</i>
5.	Pelanggan yang terjangkau sedikit	MinaKita (D)

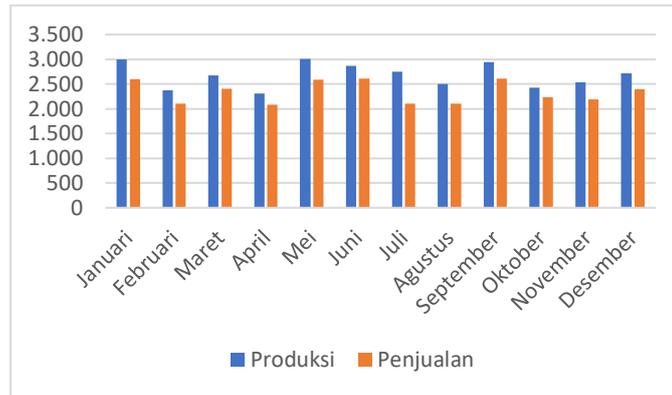
Alternatif solusi dari faktor-faktor permasalahan ditandai dengan alfabet dari A sampai D untuk selanjutnya diproyeksikan dalam matriks untuk menggambarkan rencana implementasi dan dampak hasil rancangan dari masing-masing alternatif. Berikut hasil rancangan yang dijelaskan pada Gambar I.6.



Gambar I. 6 Matriks Alternatif Solusi

Berdasarkan Gambar I. 6 Alternatif D memiliki dampak besar dan rencana implementasi yang mudah karena dengan perancangan bisnis dapat menjangkau pelanggan dengan dekat dan meminimalisir ketersediaan *stock* produk melimpah melalui pembukaan *marketplace* MinaKita karena kami bekerja sama dengan UMKM yang berada di wilayah Klaten sehingga akan memberikan dampak yang besar untuk pertumbuhan perekonomian di desa. Alternatif C memiliki dampak kecil dan rencana implementasi yang mudah karena perancangan *supply chain management* dalam pengendalian produk tidak berkaitan secara langsung dengan menjangkau pelanggan dan meningkatkan penjualan. Alternatif B memiliki dampak besar dan rencana implementasi yang sulit karena perancangan pinjaman modal terhadap investor membutuhkan waktu yang cukup lama. Alternatif A memiliki dampak kecil dan rencana implementasi yang sulit karena perancangan kegiatan *training* para pembudidaya tidak berkaitan secara langsung dengan menjangkau pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Perancangan bisnis dan analisis kelayakan pembukaan *marketplace* menjadi alternatif solusi untuk mengerjakan tugas akhir. Dengan potensi yang dimiliki Desa Nganjat perlu untuk di kelola dan dikembangkan secara lebih maksimal, sehingga perlu strategi pengembangan yang lebih ideal, mudah dan praktis. Gambar I. 7 menjadi acuan untuk melakukan pengembangan digitalisasi untuk menjangkau pelanggan dan meningkatkan penjualan.



Gambar I. 7 Data Produksi dan Penjualan Ikan di Desa Nganjat
(Sumber: UMKM, 2021)

Dalam upaya pengembangan terdapat permasalahan dengan adanya keterbatasan di beberapa hal yaitu pelanggan yang terjangkau sedikit dan ketersediaan stock produk melimpah. Dari potensi yang ada dan permasalahan yang timbul menjadi bahan penelitian yang sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut sebagai evaluasi dalam menentukan pengembangan selanjutnya dari segi aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial. Oleh karena itu, sangat diperlukan analisis kelayakan untuk ketiga aspek tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah bisnis *marketplace* MinaKita ini layak untuk dijalankan, diperbaiki, atau dihentikan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur strategi bisnis pemasaran produk ikan untuk meningkatkan potensi ekonomi di Desa Nganjat?
2. Bagaimana merancang kelayakan MinaKita dari aspek pasar?
3. Bagaimana merancang kelayakan MinaKita dari aspek teknis?
4. Bagaimana merancang kelayakan MinaKita dari aspek finansial?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian ini juga untuk memecahkan permasalahan yang ada menjadi masalah yang terpecahkan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur strategi bisnis pemasaran produk ikan untuk meningkatkan potensi ekonomi di Desa Nganjat.
2. Merancang kelayakan MinaKita dari aspek pasar.
3. Merancang kelayakan MinaKita dari aspek teknis.
4. Merancang kelayakan MinaKita dari aspek finansial.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat secara praktis
 - a. Memberikan informasi apakah usaha bisnis *marketplace* layak dijalankan atau dihentikan berdasarkan analisis studi kelayakan.
 - b. Memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan *sustainability* di Kabupaten Klaten menyongsong *Digital Fishery City*.
2. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran berkaitan dengan analisis kelayakan.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini memiliki struktural sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang permasalahan yang kompleks dan termasuk dalam ruang lingkup sistem terintegrasi, alternatif solusi dengan melakukan identifikasi akar masalah, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang konsep umum yang terkait dengan permasalahan yang diambil. Literatur yang relevan didapatkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

Bab III Metode Perancangan

Pada bab ini berisi tentang metodologi perancangan menjelaskan langkah-langkah tugas akhir secara rinci agar penelitian mencapai tujuan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Metode penelitian ini meliputi pendefinisian mekanisme pengumpulan data, tahapan perancangan, mekanisme verifikasi dan validasi yang dibutuhkan.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data yang terintegrasi untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan penelitian.

Bab V Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan

Pada bab ini berisi tentang hasil dari rancangan, analisis, dan pengolahan data terkait dengan hasil penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang pernyataan singkat mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian yang telah dilakukan. Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan dan memberikan saran kepada objek penelitian yang telah dilakukan.